

Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)
Vol. 2 No.1 Oktober 2019, hlmn. 53-66

ISSN Online 2623-2472

PENGARUH INTERNAL KONTROL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PENCEGAHAN FRAUD SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

*The Effect of Internal Control of Company Performance in Fraud Prevention
Manufacturing Companies Intervening Variabel*

Mahputera

Email: mahputrananto@gmail.com
STIE Makassar Maju

ABSTRAK

Angka *fraud* masih tergolong tinggi di Indonesia sehingga diperlukan internal control dalam pencegahan *fraud*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *internal control* dalam kinerja perusahaan dalam pencegahan *fraud*. Pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling* atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2009-2013. Data diperoleh sebanyak 165 sampel dari laporan keuangan tahunan pada 35 perusahaan manufaktur perusahaan yang diperoleh dari Indonesia Capital Exchange (IDX). Data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). *Internal Control* tidak berdampak pada kinerja perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Pada hubungan pencegahan *fraud* dan kinerja perusahaan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pencegahan *fraud* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil temuan penelitian ini bisa dikatakan bahwa pentingnya pencegahan *fraud* dalam penyusunan laporan keuangan yang berlaku umum.

Kata Kunci : Pencegahan Fraud, Internal Control, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Figures fraud remains high in Indonesia so that the necessary regulation in the prevention of fraud. The aim of the research was analyze to what extent the influence of internal control, on the performance of companies. The data were taken from financial report of manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2009-2013. There were 165 samples of annual financial reports taken 35 manufactures companies of Indonesia Capital Exchange (IDX). Internal control does not give any impacts to the performance of the companies either directly or indirectly. It also indicated that fraud prevention gives a positive influence to performance of the companies. Thus, fraud prevention is important in making financial report used generally. This uses financial ratio to measure fraud effect and the performance of the companies.

Keywords : Fraud prevention; internal control; path analysis; company performance.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi investor berinvestasi adalah laporan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk itu pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi agar laporan keuangan perusahaan berlaku umum pada tahun 2010 dan berkewajiban memberikan transparansi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan pada 2012, akan tetapi angka *fraud* masih terbilang tinggi yaitu sebesar 110.000 kasus. Hal ini terjadi diakibatkan adanya informasi yang asimetri pada laporan keuangan itu sendiri.

Laporan kinerja perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan perusahaan dan diterbitkan ke publik adalah informasi dan sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan timbul keinginan dan termotivasi untuk melaporkan laporan kinerja perusahaan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat dengan tujuan untuk menarik investor berinvestasi. Namun, apabila perusahaan mengalami kondisi tidak sehat atau tidak berada dalam kondisi baik (*financial stress*) maka manajemen perusahaan berusaha melaporkan laporan kinerja perusahaan dalam kondisi yang sehat walau kenyataan perusahaan tersebut dalam kondisi buruk. Tindakan semacam ini dikenal sebagai tindakan kecurangan atau *fraud* dalam pelaporan keuangan. *Fraud* mengakibatkan asimetri informasi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ataupun jika ada penyelewengan dalam pelaporan laporan keuangan yang tidak berstandar umum kepada publik. Sebagai contoh yaitu terungkapnya kasus *fraud* di Indonesia, Tuanakotta (2010) menyatakan pada kasus *fraud* laporan keuangan di PT. Kimia Farma yang bergerak di bidang farmasi dan sudah menjadi perusahaan publik sejak 2001 di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Manajemen PT. Kimia Farma mengelembungkan laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma senilai Rp. 36 milyar, hal tersebut merugikan investor. Nilai harga saham turun drastis ketika kesalahan tersebut terungkap di publik. Selain kasus *fraud* di atas terdapat beberapa kasus *fraud* yang lain yang terjadi di Indonesia,

Dari hal tersebut menimbulkan pertanyaan seberapa besar pencegahan *fraud* di Indonesia mengingat keberadaan internal control di dalam perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang keterhubungan antara *fraud* Internal control terhadap kinerja.

Salah satunya adalah Lenard dan Alam (2009); serta keterhubungan antara *fraud*, dan *Internal control* terhadap kinerja

Kasus-kasus *fraud* ini akan berkurang apabila tindakan pencegahan *fraud* (*fraud prevention*) dilakukan sedini mungkin dengan memaksimalkan fungsi *internal control* perusahaan. Gusnardi (2012) meneliti perusahaan BUMN dan Kementrian di Indonesia yang melakukan tindakan *fraud*.. Gusnardi menyimpulkan bahwa terjadinya *fraud* pada perusahaan akibat lemahnya internal audit, *internal control* dan komite audit atas pencegahan fraud (*fraud prevention*), hal yang sama dilakukan oleh Bell dan Carcello (2000). Namun dalam penelitian Kartini (2012) yang melakukan penelitian pada Instansi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terdapat perbedaan dengan penelitian Gusnardi, Bell dan Carcello. Pada penelitian Kartini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara *internal control* terhadap *fraud prevention*, dan tidak terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara internal auditor terhadap *fraud prevention*, tetapi Kartini menyarankan untuk penguatan secara bersama-sama antara *internal control*, internal auditor, dan akuntabilitas dalam rangka *fraud prevention* pada Instansi Pemerintahan Provinsi di Sulawesi Selatan. Dengan demikian, seberapa seberapa jauh relevansi atau kegunaan *internal control* terhadap pencegahan *fraud* di Indonesia atas informasi laporan keuangan yang merupakan sinyal bagi investor dalam berinvestasi.

Auditor berkewajiban untuk mendeteksi *fraud* pada manajemen perusahaan. Seperti yang termaktub di laporan standar auditing yaitu AICPA *Statement paragraph* .08 dan SAS No.53. yang menyatakan bahwa seorang auditor memberikan pernyataan atas material *fraud* dalam laporan keuangan yang telah terdeteksi dan menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang tidak sesuai aturan penyusunan laporan keuangan berlaku umum. Hal serupa sesuai dengan peraturan Kementerian Keuangan RI Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-554/ BL / 2010 tentang pedoman penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa PSAK yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI merupakan pedoman umum penyusunan laporan keuangan Emiten dan Perusahaan Publik; dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang transparansi laporan keuangan perusahaan, dimana perusahaan wajib menyusun laporan keuangan perusahaan sesuai dengan laporan keuangan yang berlaku umum untuk pencegahan asimetri informasi di kemudian hari. Akan tetapi, laporan keuangan terkadang yang dihasilkan belum memuaskan bagi pengguna

laporan keuangan. Haliah (2013) meneliti pada Pemda Provinsi Sulawesi Selatan tentang kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Sulawesi Selatan dan faktor yang mempengaruhinya. Haliah menemukan faktor-faktor kurang memuaskannya informasi laporan keuangan Pemda Provinsi di Sulawesi Selatan, hal ini didukung oleh :

- a. Pengarahan belum maksimal terutama terhadap indikator pembinaan
- b. Indenpendensi dan keahlian profesional, terutama pada : 1) munculnya intervensi yang bersifat politik pada organisasi, 2) moral auditor internal, 3) fungsi pengawasan bersifat parsial, 4) tumpang tindihnya pelaksanaan pemeriksaan, 5) fungsi pengawas lebih dominan menjadi pemeriksa, 6) faktor pendidikan dan keahlian professional, 7) pola pengangkatan auditor internal, 8) jabatan structural yang lebih menjanjikan dibandingkan fungsional auditor, dan 9) tanggung jawab internal auditor hanya sebatas memberi rekomendasi.
- c. Dukungan efektifitas pengendalian intern (*internal control*) belum maksimal.

Penelitian ini mengangkat masalah penilaian kinerja perusahaan sebagai akibat *internal control* untuk menanggulangi *fraud*. rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah *internal control* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan baik langsung maupun tidak langsung melalui pencegahan *fraud* sebagai intervening. Dan adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *internal control* terhadap kinerja baik langsung maupun tidak langsung melalui pencegahan *fraud* dalam perusahaan

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai determinasi utama pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini mencerminkan kekuatan perusahaan yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Parh. 17 (IAI 2009) informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Teori *signaling* menjelaskan bagaimana manajemen menyampaikan informasi atau sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik ataupun investor. Teori *signaling* menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Menurut Jama'an (2008) teori *signaling* mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal di laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang dapat menggambarkan seluruh kegiatan manajemen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memakmurkan pemilik (pemegang saham) atau investor.

Teori *signaling* juga menangani masalah-masalah asimetri informasi di pasar. Teori *Signaling* memperlihatkan bagaimana asimetri informasi dapat diperkecil oleh beberapa signal informasi lainnya, Morris, (1987). Asimetri informasi terjadi bukan hanya pada pasar modal tetapi juga terjadi pada setiap pasar. Morris (1987) berasumsi bahwa manajemen perusahaan dapat melakukan asimetri informasi yang menyebabkan biaya kesempatan atas kegiatan terdahulu, yaitu dengan cara meningkatkan nilai ekuitas dan hutang yang berakibat kurang bayar atas ekuitas perusahaan yang bertujuan untuk perusahaan menarik investor dari pasar modal. Dengan kata lain, bahwa asimetri informasi memberikan dampak terjadinya peningkatan biaya yang dikemudian hari.

Kartini (2012) memberikan definisi *control* (pengendalian) adalah suatu cara agar apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik, pengendalian dalam arti luas dapat mencakup pengendalian manajemen dan penngendalian operasi dan didukung oleh Anthony dan Dearden (1990) adalah proses untuk menyakinkan bahwa tiap-tiap tugas tertentu telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Heckert (1981) menyatakan bahwa pada tahun 1948 di *The Committee Auditing Procedures* pada laporan khusus telah mendefinisikan *internal control* adalah :

“Pengendalian intern mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan harta, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi oprasi, dan memastikan pentataan pada kebijakan yang telah ditetapkan manajemen”

Pada tahun 1958, the Committee on Auditing Procedures dalam statement on Auditing Procedures No. 29 membagi *internal control* adalah :

1. Pengendalian akuntansi (*accounting control*) mencakup rencana organisasi dan semua metode dan prosedur yang terutama menyangkut pengamanan harta perusahaan serta keterandalan dari catatan-catatan keuangan.
2. Pengendalian administratif (*administrative control*) terdiri dari rencana organisasi dan semua metode dan prosedur yang terutama berhubungan dengan efisiensi dan operasi dan ketaatan pada kebijakan manajemen dan biasanya hanya berhubungan secara tidak langsung dengan catatan-catatan finansial.

Menurut COSO study, *Internal Control* adalah suatu proses yang ada aktivitas operasi organisasi dan merupakan bagian dari integral dari proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. *Internal control* merupakan bagian integral dari proses manajemen, karena konsep dasar dari *internal control* meliputi: 1) suatu kegiatan (*a process*); 2) dilaksanakan oleh manusia (*is effected by people*); diharapkan dapat mencapai tujuan (*objectives*). Dengan demikian COSO memberikan suatu kerangka kerja *internal control* umum yang didesain untuk memuaskan kebutuhan semua kelompok yang berhubungan dengan *internal control*, yaitu manajemen entitas, auditor internal dan eksternal, manajemen keuangan, akuntansi manajemen otoritas. Tujuan *internal control* menjadi luas yang tidak hanya mencakup keandalan pelaporan keuangan, tetapi juga untuk efektifitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Mulyadi (1998) mendefinisikan *internal control* adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan, yaitu :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Restuningdiah (2010) menyatakan bahwa untuk mengefisienkan pekerjaan dewan komisaris maka dewan komisaris mendelegasikan pertanggung jawabannya kepada dewan komite audit perusahaan untuk berperan sebagai *internal control* perusahaan, lebih lanjut lagi,

Restuningdiah menyatakan bahwa dengan proses pemantauan laporan keuangan, komite audit dapat memberikan proteksi dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Felix *et al.* (2001) mengkaji hubungan antara kontribusi yang diberikan pada audit internal dalam membuat laporan keuangan audit melalui dua pendekatan dan besarnya biaya audit eksternal. Hasil penelitian Felix adalah terjadi hubungan terbalik antara kontribusi audit internal dan biaya audit eksternal, tapi Felix *et al.* tidak dapat menunjukkan apakah biaya menurun karena auditor telah mengurangi biaya pengauditan atau kuantitas layanan auditing, hal ini sejalan dengan Nirmala dan Daljono (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai sumber daya yang lebih besar untuk membangun dan memelihara *Internal control* perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitas yang rendah. Krishnan dan Visvanathan (2005) juga berpendapat sama yaitu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap mempunyai *internal control* yang kuat dalam proses pemantauan perusahaan. Namun, Nirmala dan Daljono meneliti *internal control* perusahaan dengan ukuran perusahaan dan hasil temuan Nirmala dan Daljono menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lemahnya *internal control* perusahaan.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian di atas maka penelitian ini menghipotesiskan:

H1 : Internal control memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan signifikan baik langsung maupun tidak langsung melalui pencegahan fraud sebagai intervening.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Tipe hubungan antar variabel yang diteliti berupa hubungan korelasional. Unit analisisnya adalah yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening. Variabel dependen adalah variabel kinerja, variabel intervening adalah *fraud*, variabel independen yaitu *internal control*

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data panel pada perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Pengambilan sampel di penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama 5 tahun. Adapun bentuk data skunder yang digunakan meliputi:

1. Neraca masing-masing perusahaan per 31 Desember 2009 sampai dengan 2013
2. Laporan Laba-Rugi masing-masing perusahaan periode 1 Januari s.d 31 Desember dari tahun 2009 sampai dengan 2013.
3. Laporan pemegang saham masing-masing perusahaan periode 1 Januari s.d 31 Desember dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

Jumlah Sampling berasal dari 33 perusahaan manufaktur (lihat Lampiran 3), dan dipilih untuk rentan waktu 5 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis *path* dengan AMOS. 21 Analisis Jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan bivariate. Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel eksogen (Independen) dan endogen (dependen) sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel intervening atau variabel antara (Imam Ghozali, 2008:93). Disamping itu analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model. Pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-Fit*.

Tabel 1: Goodness of Fit

Goodness of fit indices	Cut-off value
X ² Chi Square	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

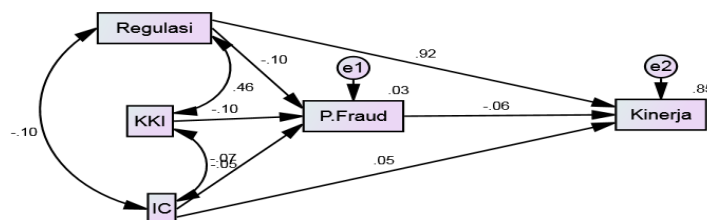
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran variabel *internal control* menggunakan variabel. mengikuti pada penelitian Nirmala dan Daljono (2012) yang mengukur *internal control* berdasarkan ukuran perusahaan dan besaran profit yang dihasilkan. adapun formula yang dihasilkan adalah:

$$\text{WEAK} = -1,682 - 0,008 \text{ NITA} + 0,149 \text{ SIZE}$$

Bila dilihat dari hasil olah data untuk *standar error of mean* yaitu sebesar 0,008 atau Untuk nilai maksimum frekuensi sebesar 0,32, nilai minimum frekuensi 0,19 dan besaran nilai rata-rata *Internal control* sebesar 0,08. Merujuk *cut off* yang digunakan Person sebesar 0,5 maka didapatkan 100% mempunyai tingkat *internal control* yang baik dalam pencegahan *fraud*

Gambar 5.1
Path Analysis



Chi - Square = 78.853
Probability = .000
CMIN/DF = 78.853
GFI = .868
AGFI = .987
TLI = .807
CFI = .819
RMSEA = .689

Table 1 : Hasil Koefisien Model untuk Pengujian Hipotesis Direct Effect

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	Coefficient		p-value	Ket
			Standardized	CR		
H3	Internal Control (X3)	P. Fraud (Y1)	-0,070	-0,902	0,387	Sig
H3	Internal Control (X3)	Kinerja (Y2)	0,054	1.812	0.070	Sig

Sumber: Data sekunder yang diolah (*output* AMOS. 21)

Tabel 2 : Hasil Koefisien Model untuk Pengujian Hipotesis Indirect Effect

Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Intervening	Coeficient Standardized (CS)	CR	Ket
Internal Control (X3)	Kinerja (Y2)	Fraud (Y1)	0,006	8,33	Sig

Sumber: Data sekunder yang diolah (*output* AMOS. 21)

Tabel 3: Hasil Koefisien Model untuk Pengujian Hipotesis Total Effect

Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Intervening	CS Hub Langsung	CS HubTdk Langsung	Total Effect
Internal Control (X3)	Kinerja (Y2)		0,054		0,060
		P.Fraud (Y1)		0,006	

Sumber: Data sekunder yang diolah (*output* AMOS. 21)

Hipotesis ketiga menunjukkan *internal control* perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Y₂) baik langsung ataupun tidak langsung melalui variabel pencegahan fraud sebagai variabel intervening. Dari hasil olah data AMOS. 21 didapatkan bahwa variabel *internal control* (X₃) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y₂), dengan nilai *p value* untuk pengaruh langsung sebesar $0.070 < 0,5$ dengan *standardized regression weights* sebesar 0,054 yang berarti bahwa dengan peningkatan 1 *internal control* maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,054. Adapun hubungan tidak langsung antara variabel *internal control* pada variabel pencegahan *fraud* yaitu dengan nilai signifikansi dengan nilai CR sebesar $8,33 > 1,96$ dengan *standardized regression weights* sebesar -0,070. Hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa *internal control* memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan secara langsung dan memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja.

Hasil pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan hubungan signifikan antara variabel *Internal control* terhadap kinerja perusahaan secara langsung namun tidak signifikan secara tidak langsung melalui variabel *fraud* sebagai variabel intervening. Nilai *p value* untuk pengaruh langsung antara variabel *internal control* dan kinerja perusahaan sebesar $-0,07 < 0,5$. Hal ini berarti bahwa *internal control* berpengaruh kinerja perusahaan yaitu apabila *internal control* berkurang akan memberikan efek kepada pencegahan *fraud* di perusahaan terutama dalam hal pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini mendukung yang dilakukan oleh Loebbecke *et al* (1989) dan Bell *et al* (1991) yang mencatat bahwa terdapat hubungan signifikansi atas lemahnya *internal control* perusahaan yang akan mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan *fraud*.

Namun, penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Kartini (2012) yang menyatakan tidak ada pengaruh dan signifikan antara *internal control* terhadap pencegahan *fraud*. Hal senada juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dan Daljono (2013) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lemahnya *internal control* perusahaan. Adapun hubungan tidak langsung antara variabel *internal control* terhadap kinerja perusahaan berhubungan signifikan dengan nilai CR sebesar $8,3 > 1,96$. Peranan *internal control* dalam perusahaan sangatlah penting dalam mengontrol setiap tindakan *fraud*. Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Oktaviani *et al* (2015). Oktaviani *et al* menyimpulkan bahwa *internal control* memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Teori signaling memberikan penjelasan tentang sinyal pasar yang datang dari penjual dengan bentuk informasi yang diberikan dan informasi ini akan direspon oleh pembeli. Hal ini juga berlaku bagi pasar modal dimana manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor dalam bentuk laporan keuangan yang dimana laporan keuangan merupakan gambaran laporan kinerja perusahaan. Morris (1987) menjelaskan tentang teori *signaling* dari informasi bahwa Informasi tersebut akan mengalami asimetri informasi apabila terjadi perbedaan antara kedua belah pihak, maka untuk memperkecil terjadinya asimetri informasi diperlukan informasi yang lain. Untuk itu diperlukan adanya *internal control* untuk memperkecil asimetri informasi ini. Kemudian, Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah satu atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Lebih lanjut Wilopo menyatakan pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhi kegiatan manajemen yang ditetapkan. Temuan penelitian ini mendukung teori signaling tetapi *internal control* perusahaan bukan bagian dari sinyal yang diinginkan bagi investor. Lebih lanjut, pada penelitian ini, *internal control* tidak

menunjukkan signifikansi terhadap tindakan kinerja perusahaan baik langsung ataupun tidak langsung dengan melalui pencegahan *fraud* sebagai variabel intervening, hal ini di akibatkan oleh : pertama, dalam laporan keuangan tidak terdapat laporan atau informasi mengenai *internal control* perusahaan pada saat proses penelitian. Kedua, ada perbedaan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan terutama pada pengungkapan piutang perusahaan walau jenis perusahaan sama yang berarti setiap manajemen perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam sistem pengontrolan intern perusahaan..

KESIMPULAN DAN SARAN

Internal control perusahaan memberikan sumbangsih yang banyak terhadap kinerja dan pengawasan perusahaan yang dalam hal ini pencegahan tindakan *fraud* pada pelaporan laporan keuangan. Namun, keberadaan *internal control* tidak direpon oleh pasar modal, hal ini diakibatkan oleh dalam laporan keuangan tidak terdapat laporan atau informasi mengenai *internal control* perusahaan dan setiap manajemen perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam sistem pengontrolan intern perusahaan. Sampel penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur dan berfokus pada perusahaan manufaktur bahan dasar dan kimia, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan Penelitian ini tidak menggunakan ratio pengukuran persediaan (*inventory*) dalam mengukur pengulangan *fraud*. pencegahan fraud dapat juga diukur dengan menggunakan ratio keuangan atas peningkatan nilai *asset* perusahaan terutama pada peningkatan yang signifikan pada nilai persediaan (*inventory*). Penelitian ini hanya melihat dari unsur laporan keuangan dengan mengukur dari tingkat rasio keuangan tanpa melihat tingkat inflasi perekonomian Indonesia terutama apabila tingkat inflasi tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan ketidakpastian perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, Goerge A.1970. *The Market for "Lemons"; Quality Uncertainty and the Market Mechanism*. Quarterly Journal of Economics. August 1970.
- American Institute of Certified Public Accountants, National Commission *Fraudulent Financial Reporting* (AICPA). 1997. Statement on Auditing Standards (SAS) No.82. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.

- American Institute of Certified Public Accountants, National Commission *Fraudulent Financial Reporting* (AICPA). 1997. Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Bell T.B dan Carcello J.V. 2000, *A decision aid for assessing the likelihood of fraudulent financial reporting*. Auditing: A Journal of Practice & Theory. 19 (1): 169-184.
- Bell T.B, Szykowny S dan Willingham, J.J. 1993. *Assessing the likelihood of fraudulent financial reporting: A cascaded logit approach*. Working paper, KPMG, Montvale, N.J.
- Felix W. L, A.A. Gramling Jr, dan M.J. Maletta. 2001. “*The contribution of internal audit as a determinant of external audit fees and factors influencing this contribution*”, Journal of Accounting Research 39, 513-534,.
- Gusnardi. 2012. *Peran Forensic Accounting Dalam Pencegahan Fraud*, Pekanbaru : Pekbis Jurnal, Vol.4 No.1 Maret 2012, hal. 17-25,.
- Haliah.2013. *Kualitas Informasi laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Disertasi Doktor Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Makassar. Sulawesi Selatan; Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Harstad R. 1990. *Alternative Common Value Auction Procedures: Revenue Comparison with Free Entry*. Journal of Political Economy. 98 (2). 1990. 421.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Pforesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta. Irditkesad, Kutiyono. *Fraud (kecurangan): Apa dan Mengapa*. Diakses melalui (www.detikpertama.com).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat..
- Kartini Hanafi Idris. 2012. *Dimensi Internal Control dan Internal Auditor dalam Akuntabilitas dan Fraud Prevention*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. Leutika Books
- Loebecke J. K, M. M. Eining dan J. J Willingham. 1997. *Auditors’ experience with material irregularities: frequency, nature, and detectability*. Auditing: A Journal of Practice & Theory. 9 (Fall): 1-28.
- McFee R. P dan J. McMillan. 1988. *Actions and Bidding*. Journal Economic Literature. 25 (2). 1987: 699-738.
- Morris R. D. 1987. *Signaling, Agency Theory and Accounting Policy Choice*, Accounting and Business Research. Winter; 18.69 ABI/INFORM Global pg 87.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat..
- Newman, D. P., Patterson, E, dan Smith, R. 2001. *The Influence of potentially fraudulent reports on audit risk assessment and planning*. The Accounting Review. 76 (1): 59-80.

Nirmala Swastia dan Daljono, 2013, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laju pertumbuhan, dan Kompleksitas Transaksi Terhadap Kelemahan Pengendalian Internal*. Semarang: Dipenegoro Journal Of Accounting, Vol.2 hal. 1-9

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang transparansi keuangan perusahaan. 2012.. Jakarta. Bank Indonesia.

Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep.316/BEJ/06/2000 tentang Persyaratan dan Prosedur Pencatatan Saham di Bursa Saham Indonesia (BEI). 2000.Jakarta .Bursa Saham Indonesia.

Peraturan Kementrian Keuangan RI Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-554/ BL / 2010 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. 2010. Jakarta. Kementriaan Keuangan dan BAPEPAM.

Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. Padang:SNA IX.